

## Analisis Program Adiwiyata Mandiri dalam Menanamkan Sikap Peduli Lingkungan di SMP Negeri 17 Palembang

Muhamad Andri<sup>1\*</sup>, Kms. Badaruddin<sup>2</sup>

<sup>1\*</sup> Universitas Islam Negeri Raden Fatah, Palembang, Indonesia

[1621234\\_pasca@radenfatah.ac.id](mailto:1621234_pasca@radenfatah.ac.id)

<sup>2</sup>Universitas Islam Negeri Raden Fatah, Palembang, Indonesia

[kmsbadaruddin\\_uin@radenfatah.co.id](mailto:kmsbadaruddin_uin@radenfatah.co.id)

---

---

### ABSTRACT

---

---

*This study aims to: 1) Analyze and describe the concept of the Adiwiyata Mandiri program in SMP Negeri 17 Palembang. 2) Analyzing and describing the values of Islamic education about environmental care contained in the Adiwiyata Mandiri Program at SMP Negeri 17 Palembang. 3) Analyzing the impact of the Adiwiyata Mandiri program on the caring behavior of students at SMP Negeri 17 Palembang. This study uses a qualitative approach to the type of case study research. Data sources use primary and secondary data. Data collection techniques by observation, interview and documentation. in analyzing data, researchers take an interactive model as its presentation. To get good results, researchers used data validity tests in the form of credibility, transferability, dependability and confirmability. The results of research at SMP Negeri 17 Palembang include: 1. The concept of the Adiwiyata Mandiri program at SMP 17 Palembang uses the concept of caring and cultured environment 2. The value of Islamic education about environmental care contained in the Adiwiyata Mandiri program is environmental care, an attitude of responsibility, honesty, mutual cooperation and saving attitude 3. The impact of the Adiwiyata Mandiri program is that students have an attitude of awareness to care for the environment.*

**Keywords :** Adiwiyata, Environmental Care.

---

---

### INFORMASI ARTIKEL

---

---

Submitted, February 16, 2019

Revised, April 17, 2019

Accepted, June 07, 2019

---

---

## PENDAHULUAN

Kondisi lingkungan global dewasa ini semakin memprihatinkan. Hal itu dipicu oleh ulah manusia yang mengeksploitasi sumber daya alam dan lingkungan tanpa diimbangi dengan pemberdayaan kembali sehingga terjadinya krisis lingkungan. Berkaitan dengan perilaku manusia terhadap kondisi sumberdaya alam dan lingkungan yang cenderung tidak peduli, maka mengubah perilaku menjadi prioritas utama dalam mengatasi krisis lingkungan. Krisis lingkungan tidak hanya terjadi di negara maju namun terjadi di negara-negara berkembang juga. Ernawati menjelaskan bahwa penyebab utama dari permasalahan lingkungan di negara maju maupun berkembang disebabkan oleh ulah manusia. Penyebab utama yang memicu terjadinya permasalahan lingkungan di negara-negara maju adalah banyaknya limbah-limbah industri seperti merkuri, gas beracun, dan sebagainya. Sedangkan di negara-negara berkembang seperti Indonesia adalah limbah rumah tangga dan kotoran manusia. (Aziz, 2013). Selanjutnya, dilihat dari sudut pandang pendidikan dan ahli ilmu jiwa Zakiah Darajat berpendapat bahwa penyebab kerusakan lingkungan hidup dikarenakan pendidikan Islam tidak tertanam dengan baik. Meskipun para ahli berbeda pendapat tentang sebab terjadinya kerusakan namun tidak ada yang membantah bahwa manusia adalah salah satu penyebab kerusakan alam tersebut (Aziz, 2013). Rendahnya kesadaran manusia terhadap peduli lingkungan akan memicu terjadinya bencana-bencana alam seperti banjir, longsor, gunung meletus dll. Sesuai dengan apa yang telah Allah sampaikan dalam Q.S Ar-rum ayat 41 yaitu : *“Telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia supaya Allah merasakan kepada mereka sebahagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali ke jalan yang benar”* (Departemen Agama, 2008). Untuk itu pentingnya menanamkan kesadaran manusia supaya tidak lagi melakukan tindakan-tindakan yang menyebabkan menurunnya kualitas lingkungan hidup dan melakukan kegiatan-kegiatan yang dapat melestarikan lingkungan sehingga ekosistem aman dan terjaga kelestariannya.

Banyak cara yang dapat dilakukan untuk memberikan pemahaman yang baik tentang pentingnya menjaga kelestarian lingkungan. Salah satu cara dalam upaya mengubah perilaku adalah melalui jalur pendidikan. Sekolah merupakan salah satu komponen utama dalam kehidupan seorang anak selain keluarga dan lingkungan sekitar mereka. Sekolah merupakan tempat yang signifikan bagi siswa dalam tahap perkembangannya dan merupakan sebuah lingkungan sosial yang berpengaruh bagi kehidupan mereka. Sehubungan dengan hal tersebut, penanaman kepedulian terhadap kelestarian lingkungan dilingkungan sekolah perlu dilakukan sejak dini agar terbentuk rasa menghargai, memiliki dan memelihara sumberdaya alam pada diri siswa siswi.

Pendidikan itu sendiri merupakan proses di mana semua kemampuan manusia (bakat, minat dan kemampuan yang diperoleh) yang dapat dipengaruhi oleh kebiasaan-kebiasaan yang baik, oleh alat atau media yang disusun sedemikian rupa dan dikelola oleh manusia untuk membantu orang lain atau dirinya dalam mencapai tujuan yang ditetapkan (Zuhairini, 2004). Berdasarkan hal tersebut di atas, maka disinilah pentingnya kurikulum bagi sebuah lembaga pendidikan untuk dilaksanakan oleh guru. Pelaksanaan kurikulum pada jenjang pendidikan tidak terlepas dari pendidikan lingkungan hidup. Menurut Sumardi (Sumardi, 2007) pendidikan lingkungan tidak akan mengubah situasi dan kondisi lingkungan yang rusak menjadi baik dalam waktu yang singkat, melainkan membutuhkan waktu, proses, dan sumberdaya. Atas dasar itulah pendidikan lingkungan sedini mungkin perlu diupayakan agar dapat meminimalisasi kerusakan-kerusakan lingkungan. Pendidikan lingkungan hidup diimplementasikan ke dalam program Adiwiyata. Program Adiwiyata merupakan program yang diterapkan oleh pemerintah dalam menanamkan sikap peduli lingkungan. Adiwiyata adalah program yang bertujuan untuk mewujudkan warga sekolah yang bertanggung jawab dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup (Iswari & Utomo, 2017). SMP Negeri 17 Palembang merupakan

salah satu sekolah yang menerapkan program Adiwiyata yang mampu menanamkan sikap peduli lingkungan.

## **METODE PENELITIAN**

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif analisis dan jenis penelitian studi kasus. Sumber data primer penelitian ini didapatkan dari hasil observasi, catatan lapangan (*fieldnote*), wawancara dengan informan yaitu: kepala sekolah, wakil kepala sekolah, tim adiwiyata, guru, dan siswa. Kemudian studi dokumen, naskah, dan arsip yang berkaitan dengan program adiwiyata. Sumber sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari berbagai jenis buku-buku, disertasi, tesis, skripsi, majalah, jurnal, artikel, surat kabar dan data-data dari internet serta tulisan-tulisan yang sifatnya mendukung otentisitas data primer yang kredibel dan otoritatif. Selanjutnya dalam menganalisis data, peneliti mengambil model interaktif sebagai penyajiannya. Model interaktif ini terdiri dari tiga hal utama, yaitu: reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), serta penarikan kesimpulan atau verifikasi (*verification*) (Idrus, 2009). Guna mendapatkan hasil penelitian yang baik, maka peneliti menggunakan uji keabsahan data berupa *credibility*, *transferability*, *dependability* dan *confirmability* (Meleong, 2017).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Konsep Program Adiwiyata Mandiri di SMP Negeri 17 Palembang**

Dalam mewujudkan sekolah Adiwiyata maka harus menerapkan empat komponen Adiwiyata yaitu kebijakan sekolah berwawasan lingkungan, pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan, kegiatan lingkungan berbasis partisipatif, dan pengelolaan sarana pendukung ramah lingkungan.

#### ***Kebijakan Sekolah Berwawasan Lingkungan***

Perumusan kebijakan berwawasan lingkungan dilakukan oleh Tim Adiwiyata yang terdiri dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru, siswa, karyawan serta komite sekolah. sebagaimana yang dituturkan oleh Ibu Desi Elmiana, S.Pd, M.Si selaku ketua tim Adiwiyata sekolah. Kebijakan khusus yang terkait dengan kebijakan berwawasan lingkungan adalah: 1) Kebijakan mengenai alokasi dana untuk pengelolaan program Adiwiyata. 2) Perubahan Visi dan Misi sekolah yang memuat kebijakan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup. 3) Kebijakan penyisipan wawasan lingkungan ke dalam mata pelajaran. 4) Kebijakan yang berisi peraturan atau tata tertib untuk menjaga lingkungan.

Berdasarkan hasil observasi peneliti, kebijakan berwawasan lingkungan merupakan kebijakan yang berkaitan dengan lingkungan yang dibuat secara bersama oleh warga sekolah. Hal ini terlihat dari adanya alokasi dana untuk program Adiwiyata, visi misi yang memuat tentang lingkungan, materi yang diajarkan disisipkan tentang lingkungan, kemudian adanya peraturan tata tertib yang memuat tentang pelestarian lingkungan.

Kebijakan berwawasan lingkungan dirumuskan oleh Tim Adiwiyata dengan dibantu oleh Kepala Sekolah. Kebijakan sekolah yang berwawasan lingkungan meliputi visi dan misi tujuan sekolah, struktur kurikulum yang memuat tentang nilai-nilai lingkungan, sosialisasi program Adiwiyata, inventarisasi sarana dan prasarana berwawasan lingkungan dan penyusunan jadwal aksi lingkungan. Hal tersebut ditandai dengan dirubahnya visi dan misi sekolah sesuai dengan nilai-nilai dan upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup sebagaimana yang diutarakan oleh ketua tim Adiwiyata SMP N 17 Palembang. Kemudian dalam struktur kurikulum juga sudah memuat mengenai Kompetensi Lulusan yang memiliki sikap, pengetahuan dan keterampilan pengembangan diri. RAKS sekolah dialokasikan sebesar 18%

dari total anggaran sekolah untuk program dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup. Program perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup meliputi: kesiswaan, kurikulum dan kegiatan pembelajaran, peningkatan kapasitas pendidik dan tenaga kependidikan, dan sarana ramah lingkungan.

### ***Pelaksanaan Kurikulum Berbasis Lingkungan***

Penyisipan materi mengenai wawasan lingkungan di SMP Negeri 17 Palembang sampai sekarang diintegrasikan dengan kurikulum 2013. Tujuan dari mata pelajaran ini yang membahas tentang lingkungan adalah upaya penghijauan dan menjaga serta melestarikan lingkungan itu sendiri. Berdasarkan hasil studi dokumen Kompetensi Dasar (KD), Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dan silabus mata pelajaran, pembelajaran mengenai wawasan lingkungan telah diintegrasikan pada tiap mata pelajaran sesuai dengan Kompetensi Dasar (KD) masing- masing. Dapat disimpulkan bahwa di SMP Negeri 17 Palembang terdapat kebijakan yang berwawasan lingkungan yang nantinya disisipkan dan disesuaikan dengan kompetensi dasar yang ada pada setiap mata pelajaran.

Kurikulum berbasis lingkungan adalah kurikulum yang memuat tentang materi pengelolaan dan perlindungan terhadap lingkungan hidup yang disampaikan dengan beragam cara dalam upaya memberikan pemahaman tentang lingkungan hidup. Hal tersebut seperti yang diungkapkan oleh Ahmad Fajarisma bahwa kurikulum berbasis lingkungan secara sederhana dapat diimplementasikan dengan cara penyampaian materi lingkungan hidup melalui kurikulum yang beragam variasi untuk memberikan pemahaman tentang lingkungan hidup yang dikaitkan dalam kehidupan sehari-hari (Fajarisma, 2014). Kurikulum berbasis lingkungan yang dikembangkan oleh sekolah dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan yaitu dengan cara diintegrasikan dengan mata pelajaran. Amos Noelaka mengatakan bahwa contoh dari materi lingkungan hidup yang dapat diintegrasikan dalam mata pelajaran sekolah yaitu, mata pelajaran fisika, kimia, biologi, antropologi budaya, dan geografi. Hampir seluruh mata pelajaran di sekolah sudah diintegrasikan dengan wawasan lingkungan. Selain diintegrasikan dengan mata pelajaran, pendidikan lingkungan di sekolah juga memunculkan mata pelajaran yang bersifat monolitik yaitu Budidaya dan Prakarya (Noelaka, 2008). Ada beberapa komponen yang harus diperhatikan saat mengembangkan kurikulum berbasis lingkungan. Suharsimi dalam Tim Dosen AP mengatakan bahwa secara umum kurikulum terdiri atas komponen tujuan, bahan pelajaran, proses pembelajaran dan evaluasi (Suharsimi, 2011). Dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan kurikulum berwawasan lingkungan di SMP N 17 Palembang telah sesuai dengan standar Adiwiyata sebagaimana mestinya.

### ***Kegiatan Lingkungan Berbasis Partisipatif***

SMP Negeri 17 Palembang senantiasa mengadakan berbagai kegiatan dalam upaya melindungi, mengelola dan mengatasi permasalahan lingkungan. Sekolah menyadari kegiatan perlindungan dan pengelolaan tidak dapat dilaksanakan tanpa adanya peran serta masyarakat sekolah, instansi dan organisasi lain, maka SMP Negeri 17 Palembang melakukan kegiatan lingkungan berbasis partisipatif. Kegiatan lingkungan yang telah dilaksanakan antara lain: Kegiatan aksi lingkungan, Peringatan Kalender Lingkungan Hidup, Mengikuti kegiatan lingkungan yang diselenggarakan pihak luar sekolah, Mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kegiatan lingkungan partisipatif di SMP Negeri 17 Palembang berupa kegiatan aksi lingkungan, memperingati kalender lingkungan, dan mengikuti kegiatan-kegiatan yang telah di selenggarakan oleh pihak luar sekolah.

Kegiatan lingkungan berbasis partisipatif adalah kegiatan yang melibatkan warga sekolah dan masyarakat di sekitarnya dalam melakukan berbagai kegiatan yang memberikan manfaat baik bagi warga sekolah, masyarakat maupun lingkungannya dalam rangka kegiatan

pengelolaan lingkungan hidup. Dalam buku Panduan Adiwiyata, standar kegiatan yang pertama adalah memelihara dan merawat gedung lingkungan sekolah oleh warga sekolah. Bentuk kegiatan yang dilaksanakan di SMP N 17 Palembang melalui piket bersama, aksi lingkungan yang dilaksanakan setiap tanggal 9, aksi lingkungan yang dilaksanakan setiap hari Jum'at. Kemudian standar yang kedua adalah memanfaatkan lahan dan fasilitas sesuai kaidah-kaidah lingkungan hidup melalui: pembuatan kolam, *Green House*, taman dan rumah kompos. Kriteria yang ketiga adalah adanya kreatifitas dan inovasi warga sekolah dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup melalui: pembuatan pupuk kompos, pengelolaan sanitasi, publikasi karya seni, publikasi karya ilmiah.

### ***Pengelolaan Sarana Pendukung Ramah Lingkungan***

Ketersediaan sarana dalam rangka mewujudkan sekolah yang peduli terhadap lingkungan sangat penting. Dengan memiliki sarana yang ramah lingkungan, maka sekolah dapat mengatasi permasalahan lingkungan yang menjadi isu yang sedang berkembang sekolah. Untuk mencapai tujuan mengatasi permasalahan tersebut, tentunya diperlukan sebuah proses pengelolaan. Di SMP Negeri 17 Palembang saat ini sudah tersedia beberapa macam sarana ramah lingkungan baik untuk mengatasi permasalahan maupun untuk menunjang pembelajaran. diantaranya : Rumah Kompos, *Green House*, Biopori, Sumur Resapan, Tempat sampah, Taman, kolam ikan. Untuk mendukung program Adiwiyata, kantin sekolah juga harus dikelola agar menjadi kantin yang sehat dan ramah lingkungan. Untuk mencapai tujuan tersebut, sekolah telah menjalin hubungan kerjasama bersama Puskesmas dalam kaitannya memberikan masukan kantin yang sehat. Dapat disimpulkan bahwa selain adanya pengelolaan dan peningkatan kualitas sarana sekolah yang ramah lingkungan, kualitas kesehatan di dalam kantin juga diperhatikan oleh sekolah dengan kerjasama bersama Puskesmas.

SMP N 17 Palembang dalam rangka mendukung program Adiwiyata telah menyediakan sarana ramah lingkungan. Pengelolaan sarana dimulai dari pengadaan, inventarisasi, pemanfaatan, pemeliharaan, penghapusan. Adapun sarana ramah lingkungan yang terdapat di SMP Negeri 17 Palembang terdiri dari Rumah Kompos, *Green House*, Biopori, Sumur Resapan, Tempat sampah, Taman, dan kolam ikan. Pemanfaatan sarana yang ramah lingkungan tersebut tidak lepas dari pengelolaannya. Adapun proses pengelolaannya adalah menggunakan sumber daya alam yang ada hal ini terlihat ketika peneliti melakukan observasi di setiap sudut sekolah adanya kolam ikan, kemudian sarana pengelolaan pupuk kompos. Dari penjelasan di atas dapat kita pahami bahwa pada program pengelolaan sarana ramah lingkungan ini mengajarkan kepada warga sekolah agar mampu memanfaatkan sarana yang ada sehingga menjadikan warga sekolah mampu hemat dan efisien dalam menggunakan sumber daya alam.

### **Nilai-nilai Pendidikan Islam Tentang Peduli Lingkungan yang Terkandung dalam Program Adiwiyata Mandiri**

Salah satu upaya untuk menangani masalah sampah yang dilakukan di SMP Negeri 17 Palembang adalah program bank sampah. Tujuan dibentuknya kegiatan bank sampah oleh SMP Negeri 17 Palembang yang berorientasi terhadap kelestarian lingkungan. Adapun nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung pada program bank sampah adalah karakter kepedulian terhadap lingkungan. Selain menanamkan kepedulian terhadap lingkungan sekitar, kegiatan bank sampah ini juga menjadi ajang pengujian tanggung jawab. Mengemban tanggung jawab untuk menghidupkan kebersihan kelas yang telah diamanatkan kepada setiap kelas.

Kemudian program Jum'at Bersih. Menurut para narasumber, bahwa kegiatan ini salah satu kegiatan yang rutin dilakukan setiap minggunya dengan frekuensi waktunya tetap, yaitu setiap Jum'at pagi. Setiap hari jumat pasti setiap kelas melaksanakan kegiatan sesuai jadwalnya, yang terbagi menjadi tiga jumat yaitu jumat bersih ,jumat sehat, dan jumat cerdas. Pemberian

daftar hadir yang langsung diberikan terhadap siswa akan menguji kejujuran para siswa. Kegiatan jum'at bersih ini siswa diajarkan untuk merawat dan menjaga lingkungan setelah dinikmati dan diambil manfaatnya seperti dalam kegiatan jum'at bersih merupakan tanggung jawab setiap individu. Banyak siswa yang mengaku senang karena kegiatan merawat dan membersihkan lingkungan dalam kegiatan jum'at bersih ini dapat meningkatkan kerja sama, gotong royong dan pola hidup sehat.

Kemudian pengelolaan sarana ramah lingkungan. Tujuan pengelolaan sarana ramah lingkungan adalah untuk mengatasi permasalahan lingkungan dan mengelolah sarana yang ada agar mampu memanfaatkan sumber daya alam. Sehingga terjadi penghematan dalam penggunaannya. Proses pengelolaannya adalah menggunakan sumber daya alam yang ada hal ini terlihat ketika peneliti melakukan observasi di setiap sudut sekolah adanya kolam ikan, kemudian sarana pengelolaan pupuk kompos. Salah satu contoh ada pada pengelolaan kolam ikan bahwa menurut penuturan salah satu guru mata pelajaran IPS bapak Bayumie, sumber air yang digunakan untuk kolam ikan berasal dari air tadah hujan. Dari penjelasan di atas dapat kita pahami bahwa pada program pengelolaan sarana ramah lingkungan ini mengajarkan kepada warga sekolah agar mampu memanfaatkan sarana yang ada sehingga menjadikan warga sekolah mampu hemat dan efisien dalam menggunakan sumber daya alam.

SMP Negeri 17 Palembang sebagai sekolah Adiwiyata Mandiri telah memiliki dan mengembangkan kebijakan sekolah yang berwawasan lingkungan. Banyak cara yang digunakan untuk mengurangi kerusakan alam. Salah satunya melalui kegiatan bank sampah seperti yang dilakukan di SMP Negeri 17 Palembang. Menurut Imam Supardi, Peduli terhadap lingkungan berarti ikut melestarikan lingkungan hidup dengan sebaik-baiknya. Bisa dengan cara memelihara, mengelola, memulihkan serta menjaga lingkungan hidup (Supardi, 2003). Kepedulian terhadap lingkungan yang terdapat dalam kegiatan bank sampah ini juga merupakan suatu hal yang telah diperintahkan oleh Allah. Sikap peduli tersebut merupakan sesuatu yang harus senantiasa dimiliki sebagai wujud iman dan taqwa kita terhadap Allah. Wujud dari kepedulian terhadap lingkungan tercermin dalam perintah Allah di dalam Q.S al-A'raf: 56 (Departemen Agama RI, 2008). Kegiatan bank sampah ini juga menjadi ajang pengujian tanggung jawab. Mengemban tanggung jawab untuk menghidupkan kebersihan Hal ini seperti yang dijelaskan oleh Samani dan Haryanto bahwa tanggung jawab itu kesanggupan untuk menjalankan tugas dan kewajiban yang dipikulkan kepadanya dengan sebaik-baiknya. Jadi amanah yang berupa kewajiban tersebut harus dilaksanakan dengan baik sebagai sebuah tanggung jawab.

Kemudian Program Jum'at bersih. Setiap hari jumat pasti setiap kelas melaksanakan kegiatan sesuai jadwalnya, yang terbagi menjadi tiga jumat yaitu jumat bersih, jumat sehat, dan jumat cerdas. Dimana itu setiap kelas bergiliran untuk melaksanakan kegiatan tersebut. Pemberian daftar hadir yang langsung diberikan terhadap siswa akan menguji kejujuran para siswa. Jujur bisa dikatakan sebagai sebuah amanah. Sifat jujur dari seseorang untuk menarik kepercayaan umum karena orang yang jujur senantiasa berusaha untuk menjaga amanah. Amanah itu sesuatu yang berat karena harus menjaga dan merawat dengan sungguh-sungguh dan penuh tanggungjawab. Sehingga para siswa yang mengisi daftar hadir kegiatan jum'at bersih ini diharapkan jujur dan apa adanya bahwa telah melaksanakan kegiatan. Kegiatan jum'at bersih ini juga terdapat sikap gotong royong yang dapat meningkatkan kerja sama, gotong royong dan pola hidup sehat. Sesuai dengan apa yang Allah jelaskan di dalam QS. Al Maidah :2 bahwa Allah memerintahkan umatnya untuk saling gotong royong pada konteks yang ma'ruf. Pentingnya gotong-royong untuk membangun kekuatan kaum muslimin dan menegakkan kemuliaan agama Islam pada suatu daerah. Sebab Islam merupakan ajaran penuh dengan kebaikan.

Dan program pengelolaan sarana ramah lingkungan. Menurut Dr. Yusuf al-Qardhawi,

memelihara lingkungan setara dengan menjaga maqashidus syariah (kemaslahatan pokok) yang terdiri dari jiwa, agama, akal, keturunan, harta, dan harga diri. Kelima pokok kemaslahatan ini tidak dapat berjalan dengan baik tanpa adanya lingkungan yang kondusif (Asmani, 2007). Jika demikian sangat penting juga melestarikan air yang termasuk dari salah satu unsur lingkungan. Mengingat pula bagaimana pentingnya air bagi orang Islam sebagai salah satu sarana untuk beribadah. Perintah untuk melestarikan lingkungan (air) terdapat dalam QS. Al-Qasas (28): 77. Dalam ayat tersebut mengandung arti bahwa adanya perintah untuk melakukan perbaikan sesuai dengan kemampuannya bagi seluruh manusia. Dengan demikian kegiatan pengelolaan sarana ramah lingkungan berupa pemanfaatan sumber daya alam ini merupakan program yang mengajarkan kepada peserta didik agar mampu memiliki perilaku untuk hemat dan efisien dalam memberdayakan sumber daya alam.

### **Dampak Program Adiwiyata Terhadap Perilaku Kepedulian Siswa**

Dampak dari program Adiwiyata Mandiri adalah siswa memiliki sikap kesadaran untuk peduli terhadap lingkungan sekitar yaitu pemanfaatan energi, pemanfaatan air, pengelolaan sampah, sikap disiplin terhadap lingkungan, sikap memanfaatkan sumber daya alam dan peduli lingkungan sekitar. Kemudian dampak lain adalah Kegiatan proses belajar mengajar semakin nyaman. Siswa bisa mengakses ilmu pengetahuan dari setiap sudut yang ada. Kemudian sekolah ini menjadi sekolah contoh bagi sekolah-sekolah yang akan menerapkan program Program Adiwiyata

### **KESIMPULAN**

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti maka dapat diambil kesimpulan bahwa: 1) Program Adiwiyata Mandiri yang ada di SMP Negeri 17 Palembang menggunakan konsep sebagai sekolah yang peduli dan berwawasan lingkungan. 2) Sikap peduli lingkungan yang terkandung dalam program Adiwiyata Mandiri adalah kepedulian terhadap lingkungan dan sikap tanggungjawab untuk menjaga dan melestarikan lingkungan. Hal ini terdapat pada program bank sampah. Kemudian sifat jujur dan gotong royong. Hal ini terdapat pada program Jum'at bersih. Kemudian sikap perilaku untuk hemat dan efisien dalam memberdayakan sumber daya alam hal ini terdapat pada program pengelolaan sarana pendukung ramah lingkungan. 3) Dampak dari program Adiwiyata Mandiri adalah siswa memiliki sikap kesadaran untuk peduli terhadap lingkungan sekitar yaitu pemanfaatan energi, pemanfaatan air, pengelolaan sampah, sikap disiplin terhadap lingkungan, sikap memanfaatkan sumber daya alam dan peduli lingkungan sekitar. Kemudian dampak lain adalah Kegiatan proses belajar mengajar semakin nyaman. Siswa bisa mengakses ilmu pengetahuan dari setiap sudut yang ada. Kemudian sekolah ini menjadi sekolah contoh bagi sekolah-sekolah yang akan menerapkan program Program Adiwiyata.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Asmani, J. M. (2007). *Fiqh Sosial Kiai Sahal Mahfudh*, Surabaya: Khalista
- Departemen Agama RI. (2008). *Al-Qur'an dan Terjemahan*. Jakarta: CV Penerbit Diponegoro
- Fajarisma, A. A (2014). "Analisis Implementasi Kebijakan Kurikulum Berbasis Lingkungan Hidup Pada Program Adiwiyata Mandiri di SDN Dinoyo Malang". *Jurnal Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan*, Volume 2, Nomor 2, Juli 2014.
- Idrus, Muhammad. (2009). *Metode Penelitian Ilmu Sosial; Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*. Jakarta: Erlangga, Edisi Kedua.
- Iswari, RD. dan Utomo, SW. 2017. *Evaluasi Penerapan Program Adiwiyata Untuk Membentuk Perilaku Peduli Lingkungan di Kalangan Siswa (Kasus: SMA Negeri 9 Tangerang Selatan dan MA Negeri 1 Serpong)*. *Jurnal Ilmu Lingkungan*.

Noelaka, Amos. (2008). *Kesadaran lingkungan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta  
Supardi, Imam. (2003). *Lingkungan Hidup dan Kelestariannya*. Bandung: Alumni